

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA ATAS JASA  
KONSTRUKSI PADA PT BUMI SARANA BETON  
DI MAKASSAR**

**NURJANNA  
10573 04041 13**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengakuan Pendapatan dan Biaya Atas Jasa  
Kontruksi Pada PT Bumi Sarana Beton

Nama Mahasiswa : Nurjanna

No. Stambuk/NIM : 105730404113

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi

Jenjang Studi : Strata Satu (S-1)

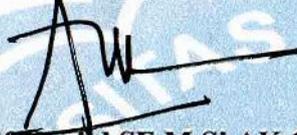
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diseminarkan dan diujikan Pada Seminar Skripsi Tanggal 07 Oktober 2017

Makassar, Oktober 2017

Menyetujui

Pembimbing I



Dr.H.Ansyarif Khalid,SE,M.Si.AK.CA  
NIDN.0916096601

Pembimbing II



Ramly,SE,M.Si  
NIDN. 0924048703

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE.,MM  
NBM. 903078

Ketua Jurusan Akuntansi



Ismail Badollahi., SE, M.Si, Ak.CA  
NBM. 1073428

## HALAMAN PENGESAHAN

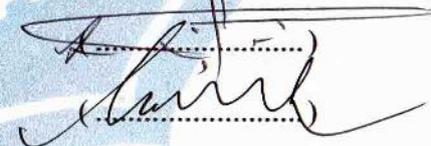
Skripsi atas Nama NURJANNA, Nim 10573 04041 13 ini Telah Diperiksa dan Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 1439 H/ 2017 M dan Telah Dipertahankan di Depan Penguji Pada Hari Rabu, 07 Oktober 2017 M. Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

17 Muharram 1439 H

Makassar, -----

07 Oktober 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim, SE., MM  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi) 
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, SE., MM  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi) 
4. Penguji:
  - a. Dr. Ansyarif Khalid, SE. M. Si. AK. CA 
  - b. Ismail Rasulong, SE., MM 
  - c. Faidul Adzim, SE., M., Si 
  - d. Drs. H. Hamzah Limpo, M. Si 

## **MOTTO**

Selama kita masih punya tekad yang terpelihara dalam semangat maka tiada kata terlambat untuk untuk memulai sebuah awal yang baru.

## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku terkhusus untuk ibundaku tercinta Nurbaena dan saudaraku Muhammad Yasir yang selama ini telah memberi dukungan dan Doa dalam mengiringi setiap langkahku

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

---

Segala puji bagi Allah SWT yang menggenggam jantung ini dan membiarkannya tetap berdetak, mengalirkan nyawa dalam tubuh sehingga satu demi satu ibadah yang diberikan-Nya dapat peneliti laksanakan. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta senantiasa memberikan kesehatan, kemampuan, dan kekuatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Proposal ini. Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Pengakuan Pendapatan dan Biaya Atas Jasa Kontruksi Pada PT. Bumi Sarana Beton Makassar ”**

Skripsi ini saya dedikasikan sepenuhnya kepada kedua orang tuaku tercinta Nurbaena dan adikku Muhammad yasir. Terima kasih ibu untuk semua kasih sayang, doa yang tak pernah putus, pengorbanan, serta dukungan yang sangat besar untuk ananda. Tak cukup hanya sekedar “terima kasih” untuk membasuh keringat dan tetesan air mata yang mengalir selama membesarkan ananda. Namun percayalah dalam setiap hembusan nafas ini adalah doa memohon surga jadi balasan termanis bagi jasa pahlawanku Bapak dan Ibu tersayang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak berupa dukungan moril, materil, spiritual, maupun

administrasi. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah makassar Ismail Rasulong, SE,MM beserta jajarannya dan seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membagikan ilmunya.
2. Bapak Ismail Badollahi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Pak Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. H. Ansyarif Khalid, SE., M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak Ramly, SiE, M, Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Saudara-saudara seperjuangan dibangku kuliah yang telah memberikan warna dan cerita, Acca, illa, mirna, wahit, guruh, aswar, wandi yang telah banyak berjasa selama masa kuliah penulis.

Semoga segala kemurahan dan kebaikan hati kalian mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Sebagai manusia yang penuh kekurangan, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik isi maupun penulisannya walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Akhir kata saya ucapkan: Tiada gading yang tak retak, jika ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, saya sebagai penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semua berakhir dalam harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin



## **ABSTRAK**

Nurjanna 2017, Analisis Pengakuan Pendapatan dan Biaya Atas Jasa Konstruksi Pada PT Bumi Sarana Beton, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Dibawah arahan Pembimbing I Pak Ansyarif Khalid dan Pembimbing II Pak Ramly

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah Pengakuan Pendapatan dan Biaya yang diterapkan pada PT Bumi Sarana Beton Makassar sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku ( PSAK No 34) masalah yang dibahas dalam skripsi ini yaitu analisis pengakuan pendapatan dan biaya atas jasa konstruksi jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

**Kata Kunci** : Analisis Pengakuan Pendapatan dan Biaya, Deskriptif kuantitatif dan Komparatif.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Laporan Keuangan.....	5
B. Pendapatan .....	7
C. Biaya .....	16
D. Prinsip Akuntansi Tentang Kontrak Kontruksi.....	24
E. Penentuan Laba Kontrak Kontruksi.....	35
F. Pengungkapan Pendapatan dan Biaya Kontrak .....	36
G. Pernyataan Standar Akuntansi No. 34 .....	38
H. Penelitian Terdahulu .....	39

I. Kerangka Pikir .....	45
J. Hipotesis .....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	48
B. Metode Pengumpulan Data.....	48
C. Jenis dan Sumber Data.....	48
D. Definisi Operasional .....	49
E. Metode Analisis Data.....	50
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	51
A. Nama dan Sejarah Singkat Perusahaan .....	51
B. Visi dan Misi .....	52
C. Struktur Organisasi Perusahaan.....	52
D. Job Description.....	53
E. Tahap Konstruksi.....	59
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	67
A. Prosedur Pelaksanaan Proyek Kontruksi .....	67
B. Prosedur Biaya dan Pendapatan.....	69
C. Analisis Pengakuan Pendapatan dan Biaya .....	72
D. Manfaat Hasil Analisis.....	78
BAB V Simpulan dan Saran .....	80
A. Simpulan .....	80
B. Saran .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	81

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejalan dengan semakin pesatnya dunia usaha dewasa ini, perusahaan sebagai suatu kesatuan ekonomi yang berdiri sendiri telah meluas sedemikian rupa, sejalan dengan itu struktur organisasi dan masalah pengelolaan usahanya semakin kompleks. Fungsi keuangan dikelola dengan memperhatikan unsur kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi.

Setiap badan usaha baik yang bergerak di bidang industri pabrik, jasa konstruksi, perdagangan dalam aktivitas perusahaannya tidak lepas dari kegiatan pencatatan tentang semua kejadian atau transaksi keuangan untuk mengelola kegiatan usahanya. Aktivitas ini selalu terjadi secara terus menerus dan sistem pencatatannya disesuaikan dengan prosedur yang berlaku pada masing-masing perusahaan tersebut.

Seringkali pimpinan perusahaan dihadapkan pada masalah pengambilan keputusan yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi harga pokok penjualan, penjualan maupun pendapatan. Hal ini mengharuskan manajemen untuk menyajikan laporan yang akurat mengenai laporan kinerja keuangan terutama masalah laporan laba/ rugi perusahaan dan neraca secara periodik. Akibat yang ditimbulkan apabila pencatatan akuntansi perusahaan tidak dilaksanakan secara konsisten dan sesuai kaidah akuntansi yang berlaku adalah sebagai berikut ini.

Dalam mengelola masalah keuangan, hendaknya memperhatikan empat asas utama pembelanjaan perusahaan yaitu profitabilitas (rentabilitas), likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas (kegiatan operasional) perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan agar supaya segala potensi yang ada pada perusahaan, terutama yang menyangkut sumber dayanya dapat digunakan secara efisien, demikian pula dilikuidasi. Tentu saja semuanya ini tidak terlepas dari kemampuan perusahaan untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi dalam rangka mempertahankan kontinuitas perusahaan.

Akuntansi sebagai alat bantu manajemen dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan yang dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang, dan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Pengakuan pendapatan dan beban dilakukan dengan mencatat dan mencantumkan sesuai nilai yang seharusnya (terlalu besar atau terlalu kecil), maka informasi yang disajikan dalam laporan laba-rugi menjadi tidak tepat.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil judul “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Biaya atas Jasa Konstruksi Pada PT Bumi Sarana Beton Makassar”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah: “ Apakah pengakuan pendapatan dan biaya atas jasa kontruksi sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 34 pada PT Bumi Sarana Beton ” ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengakuan pendapatan dan biaya atas jasa kontruksi berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan pada PT Bumi Sarana Beton .

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat akademis

Sebagai bahan untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai pendapatan dan biaya khususnya dalam pengakuannya dalam laporan laba-rugi.

### 2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan membantu manajemen perusahaan PT Bumi Sarana Beton mengenai pengakuan pendapatan dan biaya

### 3. Manfaat bagi penulis

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan terutama dalam masalah mengenai pendapatan dan biaya

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Laporan Keuangan**

##### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Keuangan, 2009) Laporan keuangan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segment industridan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan.

laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodic ( Baridwan). Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2006 : 2) menyebutkan bahwa laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Beberapa di antara pemakai ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan di samping yang tercakup dalam laporan keuangan. Namun demikian, banyak pemakai sangat tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama

informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.

## **2. Konsep-Konsep Akuntansi dalam Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan laporan keuangan terdiri dari; laporan neraca, laporan laba/ rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) harus mempunyai empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas dalam membuat laporan keuangan. Adapun empat karakteristik kualitatif yaitu Dapat dipahami, Relevan, Keandalan Dapat di perbandingkan ( IAI, 1994 : 9 ).

## **3. Konsep-konsep yang Melandasi Neraca**

Neraca merupakan laporan penyajian posisi harta, dan hak milik atau pemegang saham, pada saat tertentu yang disusun secara sistematis dan kata-kata yang jelas serta dapat dimengerti. Adapun konsep-konsep yang melandasi penyusunan neraca yaitu Konsep konsistensi ( *consistency concepts* ), Konsep unit pengukuran ( *measurement concepts* ), Konsep kesatuan usaha ( *business entity concepts* ), Konsep kelangsungan usaha ( *going concern concepts* ), Konsep harga pokok ( *cost concepts* ).

#### **4. Konsep-konsep dalam Perhitungan Laba-Rugi**

Penyusunan perhitungan laba rugi harus dilandasi dengan konsep-konsep dasar akuntansi Konsep konservatisme (*conservatism concepts*) Konsep materialitas (*materiality concepts*). Konsep pengungkapan yang memadai, Konsep penandingan (*matching concepts*), Konsep periode waktu (*time period concepts*) (Philip E. Fess, 2005 : 523)

#### **B. Pendapatan**

Pendapatan pada konsepnya merupakan adanya kemungkinan bahwa suatu manfaat ekonomi yang akan masuk ke dalam suatu entitas. Manfaat ekonomi yang masuk ke dalam entitas akan berdampak pada meningkatnya nilai aset, menurunnya kewajiban, dan meningkatnya ekuitas yang tidak dipengaruhi adanya setoran modal.

Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume. Oleh karena itu, untuk nilai diskon penjualan dan potongan penjualan harus pada akun yang tersendiri di luar akun penjualan. Entitas harus memasukkan dalam pendapatan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto. Entitas harus mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas memasukkan dalam pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan

merupakan pendapatan entitas tersebut. Jika aliran penerimaan kas atau setara kas ditangguhkan, dan perjanjian dapat diklasifikasikan sebagai transaksi keuangan, maka nilai wajar atas pembayaran adalah nilai kini dari seluruh penerimaan masa depan yang ditentukan berdasarkan tingkat bunga yang terkait (imputed rate of interest). Suatu transaksi pembiayaan muncul ketika, misalnya, entitas menyediakan kredit bebas bunga kepada pembeli atau menerima wesel tagih dengan tingkat bunga di bawah tingkat bunga pasar dari pembeli sebagai pembayaran penjualan barang. Tingkat bunga yang terkait adalah mana yang lebih jelas ditentukan dari pilihan tingkat bunga yang berlaku atas instrumen serupa yang dikeluarkan oleh penerbit dengan peringkat kredit yang sama atau tingkat bunga yang mendiskontokan nilai nominal instrumen menjadi harga jual tunai saat ini dari barang dan jasa. Entitas harus mengakui perbedaan antara nilai kini dari seluruh penerimaan masa depan dan nilai nominal pembayaran sebagai pendapatan bunga. Entitas tidak dapat mengakui pendapatan jika barang atau jasa ditukar atau diganti oleh barang atau jasa yang sejenis dan bernilai sama. Namun, entitas harus mengakui pendapatan ketika barang telah dijual atau jasa diberikan dalam pertukaran barang atau jasa yang tidak serupa. Dalam kasus ini, entitas harus mengukur transaksi pada nilai wajar, kecuali (a) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial atau (b) nilai wajar dari aset yang diterima ataupun aset yang dilepas tidak dapat diandalkan. Jika transaksi tidak bisa diukur pada nilai wajar, maka entitas harus mengukurnya pada jumlah tercatat dari aset yang dilepas.

a. Penjualan Barang

Menurut SAK ETAP , entitas harus mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang jika semua kondisi berikut terpenuhi:

1. Entitas telah mengalihkan risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan barang kepada pembeli.
2. Entitas tidak mempertahankan atau meneruskan baik keterlibatan manajerial sampai kepada tingkat dimana biasanya diasosiasikan dengan kepemilikan maupun kontrol efektif atas barang yang terjual.
3. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
4. Ada kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke dalam entitas.
5. Biaya yang telah atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal.

Entitas tidak boleh mengakui pendapatan jika entitas mempertahankan risiko kepemilikan yang signifikan. Contoh dari situasi dimana entitas diperbolehkan mempertahankan risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan adalah sebagai berikut:

1. Ketika entitas mempertahankan kewajiban atas kinerja yang tidak memuaskan yang tidak tercakup dalam kewajiban diestimasi untuk garansi normal.
2. Ketika penerimaan pendapatan dari penjualan tertentu adalah kontingen pada pembeli yang menjual barang.

3. Ketika barang yang dikirimkan memerlukan instalasi dan instalasi tersebut adalah bagian signifikan dari kontrak dan belum dikerjakan.
4. Ketika pembeli memiliki hak untuk membatalkan pembelian dengan alasan yang dicantumkan dalam kontrak penjualan dan entitas tidak yakin dengan kemungkinan pengembalian

Jika entitas hanya mempertahankan risiko kepemilikan yang tidak signifikan, maka transaksi dapat dianggap sebagai suatu transaksi penjualan dan entitas mengakui pendapatan. Misalnya, penjual mengakui pendapatan ketika penjual mempertahankan status legal barang semata-mata untuk melindungi tingkat kolektibilitas piutang. Demikian pula suatu entitas mengakui pendapatan ketika entitas tersebut menawarkan pengembalian dana jika pelanggan mengalami ketidakpuasan. Dalam kasus seperti ini, entitas akan mengakui adanya kewajiban diestimasi untuk pengembalian.

#### b. Penyediaan Jasa

Jika hasil transaksi yang melibatkan penyediaan jasa dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan yang berhubungan dengan transaksi sesuai dengan tahap penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan (terkadang dimaksudkan sebagai metode persentase penyelesaian). Hasil suatu transaksi dapat diestimasi secara andal jika memenuhi semua kondisi berikut:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
2. Ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas.
3. Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
4. Biaya yang terjadi dalam transaksi dan biaya penyelesaian transaksi dapat diukur secara andal.

Jika dalam periode waktu tertentu jasa diberikan melalui beberapa pekerjaan yang tidak ditentukan jumlahnya, maka entitas mengakui pendapatan secara garis lurus selama periode tersebut, kecuali terdapat bukti bahwa metode lain dapat lebih baik untuk menunjukkan tingkat penyelesaian. Jika suatu pekerjaan tertentu menjadi lebih signifikan dibandingkan dengan pekerjaan lainnya, maka entitas menunda pengakuan pendapatan sampai pekerjaan signifikan tersebut dilaksanakan.

Jika hasil transaksi melibatkan penyediaan jasa tidak dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan hanya sampai dengan beban yang dapat diperoleh kembali.

#### c. Kontrak Konstruksi

Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban yang disesuaikan dengan tingkat penyelesaian aktivitas kontrak pada akhir periode pelaporan (seringkali dimaksudkan sebagai metode persentase penyelesaian). Estimasi hasil yang andal membutuhkan estimasi tingkat penyelesaian, biaya

masa depan dan kolektabilitas tagihan yang andal. Entitas harus menentukan tingkat penyelesaian dari suatu transaksi atau kontrak dengan menggunakan metode yang dapat mengukur dengan andal sebagian besar pekerjaan yang dilaksanakan. Metode yang mungkin meliputi:

1. Proporsi biaya yang terjadi dari pekerjaan yang telah diselesaikan sampai sekarang dibandingkan dengan total estimasi biaya. Biaya yang terjadi dari pekerjaan yang telah diselesaikan sampai sekarang tidak termasuk biaya yang berhubungan dengan aktivitas masa depan, seperti bahan baku atau pembayaran di muka.
2. Survei atas pekerjaan yang telah diselesaikan.
3. Penyelesaian proporsi fisik dari transaksi jasa atau kontrak kerja.

Pada kegiatan konstruksi, terdapat beberapa hal yang harus dipahami dalam akuntansinya. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Entitas harus secepatnya mengakui sebagai beban atas semua biaya yang tidak mungkin dipulihkan.
2. Jika ada kemungkinan bahwa harga perolehan kontrak akan melebihi jumlah pendapatan kontrak dalam kontrak konstruksi, maka ekspektasi kerugian harus segera diakui sebagai beban.
3. Jika kolektabilitas dari suatu jumlah yang telah diakui sebagai pendapatan kontrak tidak mungkin lagi, maka entitas harus mengakui jumlah yang tidak tertagih tersebut sebagai beban bukan melakukan suatu penyesuaian atas jumlah pendapatan kontrak.

Jika hasil dari kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan hanya sebesar nilai biaya kontrak yang memiliki kemungkinan besar untuk dipulihkan dan mengakui biaya kontrak sebagai beban sesuai dengan periode terjadinya.

d. Bunga, Royalti, dan Dividen

Entitas harus mengakui pendapatan yang muncul dari penggunaan aset oleh entitas yang lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen atas dasar yang ditetapkan ketika:

1. Terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas.
2. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Entitas harus mengakui pendapatan atas dasar berikut:

1. Bunga harus diakui secara akrual.
2. Royalti harus diakui dengan menggunakan dasar akrual sesuai dengan substansi dari perjanjian yang relevan.
3. Dividen harus diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah terjadi.

Konsep mengenai pendapatan belum dapat dirumuskan dengan jelas dalam literature Akuntansi, karena pendapatan ini sangat erat kaitannya dengan pengukuran, penetapan waktu dalam konteks system pembukuan berpasangan. Sehubungan dengan hal diatas pengertian pendapatan dapat berbeda beda

tergantung dari sudut mana pendapatan ini dipandang. Pada dasarnya ada dua pendekatan terhadap konsep pendapatan dapat ditemukan dalam literature akuntansi yaitu :

- a. Pendekatan pendapatan yang memusatkan perhatian pada arus masuk aktiva yang di timbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan.
- b. Pendekatan pendapatan yang memusatkan perhatian pada penciptaan barang dan jasa. Ikatan Akuntan Indonesia (2007:23.2) menyatakan bahwa “ pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi kenaikan modal”.

Untuk pendekatan yang menekankan pada arus masuk dapat kita lihat dari pengertian yang terdapat dalam FASB yang dikutip oleh Smith Skousen (2001:27) pendapatan diakui sebagai “arus peningkatan aktiva lain sebuah entitas atau penetapan utangnya (atau kombinasi dari keduanya) dari pengantaran barang yang menyumbangkan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi sentral yang sedang berlangsung dari suatu aktivitas”.

Haryono (2011:230) “ Dalam pengertiannya Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (misalnya penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa )

Rosjidi ( 1999:128 ) “Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban perusahaan, yang timbul dari transaksi penyerahan barang dan jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode yang dapat

diakui dan diukur berdasarkan prinsip Akuntansi Berlaku Umum". Dalam pengertian ini pendapatan yang diperoleh dari transaksi penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya itu adalah yang berhubungan secara langsung dengan kegiatan untuk memperoleh laba usaha yang dapat mempengaruhi terhadap jumlah ekuitas pemilik. Dengan demikian, tidak termasuk dalam pengertian pendapatan, adalah peningkatan aktiva perusahaan yang timbul dari pengadaan aktiva, investasi oleh pemilik, pinjaman ataupun koreksi laba-rugi pada periode sebelumnya.

Suharli ( 2006:38 ) menekankan bahwa pendapatan harus diakui saat periode pendapatan itu terjadi, prinsip ini membahas tiga hal penting yakni :

1. Sifat dan komponen pendapatan mengungkapkan penafsiran pendapatan dengan cara sebagai arus kas untuk aktiva bersih yang dihasilkan dari penjualan barang/jasa , sebagai arus keluar barang /jasa kepada pelanggan dan sebagai penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama periode tertentu yang ditetapkan.
2. Pengukuran pendapatan menggunakan nilai produk atau jasa yang dipertukarkan saat transaksi. Umumnya hanya pada tanggal penjualan dapat dilakukan pengukuran pendapatan secara obyektif dan dapat diverifikasi yaitu berupa harga jual.
3. Waktu pengakuan pendapatan umumnya diakui jika telah direalisasi dan telah dihasilkan. Pendapatan dianggap telah dihasilkan apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak manfaat yang di presentasikan oleh pendapatan. Prinsip pengakuan

pendapatan menjelaskan pendapatan diakui pada periode saat kegiatan utama yang perlu untuk menciptakan dan menjual barang atau jasa yang telah selesai.

Suharli ( 2011:14 ) “ Dalam pengertiannya pendapatan adalah peningkatan modal pemilik sebagai akibat dari aktivitas normal perusahaan sebuah entitas

Belkaoui ( 2000:178 ) pendapatan diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Aliran masuk asset bersih yang berasal dari penjualan barang dan jasa
- b. Aliran keluar barang atau jasa dari perusahaan kepada pelanggan .
- c. Produk perusahaan yang dihasilkan dari penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama periode waktu tertentu.

## **C. Biaya**

### **1. Pengertian Biaya**

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan yang bersangkutan telah diperhitungkan secara tepat dalam menentukan apakah suatu pengorbanan merupakan biaya atau tidak, maka terlebih dahulu harus dipahami tentang pengertian tentang biaya antara lain :

Simamora (2007 : 16), biaya adalah nilai atau setara kas yang korbakan untuk barang atau jasa yang diharapkan bermanfaat pada saat ini dan masa mendatang bagi orrganisasi. Mulyadi (2004 : 8), biaya adalah pengorbanan

sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, sedang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Bustami dan Nurlela (2010 : 5) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan. Menurut Tunggal (2011 : 1) Biaya berbeda dengan biaya, beban adalah ukuran arus keluar (*out Flow*) barang-barang atau jasa, yang disbanding dengan pendapatan (*Revenue*) untuk menentukan *income*, atau pengurangan dalam asset neto sebagai hasil dari penggunaan jasa dalam menghasilkan pendapatan atau pembebanan pajak oleh unit pemerintah sedang dalam istilah biaya (*cost*) digunakan secara khusus, maka harus dimodifikasi dengan deskriptif antara lain : langsung, konversi, tidak langsung tetap, variabel, dapat dikontrol, produk period, gabungan (*Joint*), perkiraan (*estimated*), standar, sunk, atau *out-of-pocket*. Menurut Carter (2009 : 30 ) Biaya adalah sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat.

Dari uraian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, biaya meliputi semua biaya atau pengorbanan yang dapat diukur dalam satuan uang yang dilakukan sebagai usaha untuk memperoleh satuan tertentu.

## **2. Penggolongan Biaya**

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal

konsep “ *different costs for diferent purpose*”. Menurut Mulyadi (2004 : 14) dan Ridwan (H.12) biaya dapat digolongkan menurut :

a. Objek pengeluaran

Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran yaitu menggolongkan biaya sesuai dengan nama objek pengeluaran. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan.

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

1. Biaya Produksi adalah merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
2. Biaya Pemasaran adalah merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya biaya iklan, biaya promosi, dan lain-lain.
3. Biaya administrasi dan umum adalah merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya biaya gaji karyawan bagian akuntansi, keuangan, personalia, dan lain-lain.

c. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen, dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan antara lain :

1. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.
  2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.
- d. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan biaya dapat digolongkan menjadi :
1. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
  2. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
  3. Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
  4. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

- e. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu :
1. Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
  2. Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

### **3. Pengakuan Biaya**

Biaya terjadi apabila barang atau jasa dikonsumsi atau digunakan dalam proses memperoleh pendapatan. Saat atau pelaporan biaya dilakukan dengan mencatat kegiatan di dalam perkiraan atau memasukkannya di dalam laporan keuangan.

Pelaporan biaya dapat terjadi bersamaan dengan kegiatan menggunakan barang atau jasa; atau boleh dilakukan sesudah kegiatan itu; atau dalam keadaan yang tidak biasa, boleh mendahului kegiatan itu. Saat biaya harus dilaporkan, sebagian ditetapkan oleh pendekatan labayang dianjurkan entah secara tegas ataupun secara tersirat. Definisi labasebagai perubahan dalam nilai umumnya menyarakankan bahwa biaya harus dilaporkan kapan saja terjadi penurunan nilai atau jika tidak terdapat manfaatatau nilai nyata yang akan diterima pada masa yang akan datang dari pengguna barang atau jasa.

Konsep laba yang menekankan arus kas menyimpulkan bahwa biaya harus dilaporkan sedekat mungkin dengan saat pengeluaran kas yang sebenarnya. Akuntansi akrual yang tradisional agaknya berada diantara kedua ekstrem ini tetapi bersandar pada konsep nilai yang menyarakankan bahwa harga masukan (biaya)

harus ditahan sampai pertambahan nilai dilaporkan dengan penggantinya, yaitu harga ke luar (penjualan). Artinya, biaya harus diakui pada periode di mana pendapatan yang berkaitan diakui ( Hendriksen 2005 : 179 ). Harga berjalan dapat diperoleh untuk menunjukkan harga berlaku likuidasi ( penjualan ) atau harga perolehan pengganti (*replacement cost*).

Harga berlaku likuidasi atau ekuivalen kas berlaku mungkin relevan dalam pengukuran biaya karena menunjukkan biaya oportunitas perusahaan dalam menggunakan aktiva tertentu. Selanjutnya, pengukuran beban ini tidak memerlukan spekulasi tentang kemungkinan penggantian pada masa datang. Jika terdapat pasar yang baik di mana barang dapat diperjual belikan dengan kerugian kecil, mungkin harga likuidasi sangat relevan. Di pihak lain, harga perolehan pengganti yang sedang berlaku menggambarkan peramalan yang lebih baik akan hasil kegiatan perusahaan pada waktu mendatang jika terlihat kemungkinan kelanjutan masa lalu ke masa yang akan datang. Salah satu kesulitan dalam menggunakan harga perolehan pengganti adalah kemungkinan tidak adanya harga berlaku yang tersedia untuk jenis barang atau jasa yang sama yang diperoleh sebelumnya, atau mungkin tidak terdapat pengukuran yang dapat diversifikasi atas harga seperti itu.

#### **4. Pengakuan Pendapatan dan Biaya Kontrak Konstruksi**

Pengakuan Pendapatan & Biaya Kontrak Konstruksi menurut PSAK No. 34 (2007) dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Bila hasil (*outcome*) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal.

Pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca. Taksiran rugi (*expected loss*) pada kontrak konstruksi tersebut harus segera diakui sebagai beban.

- b. Dalam hal kontrak harga tetap, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal bila semua hal-hal berikut ini dapat terpenuhi.
  1. Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal.
  2. Besar kemungkinan manfaat keekonomian yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan.
  3. Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca dapat diukur secara andal.
  4. Biaya kontrak yang dapat diatribusi ke kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.
  5. Dalam hal kontrak biaya-plus, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal bila semua kondisi berikut ini terpenuhi.
    1. Besar kemungkinan manfaat keekonomian yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan.
    2. Biaya kontrak yang dapat diatribusi ke kontrak, apakah dapat ditagih atau tidak ke pemberi kerja, dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal.
    3. Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal.

Pendapatan diakui hanya sebesar biaya yang telah terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan (*recoverable*).

## 5. Pengukuran Biaya

Tujuan dari pengukuran biaya adalah untuk mengukur jumlah yang dibebankan pada periode berjalan dan menunda ke periode yang akan datang, jumlah yang menggambarkan perubahan barang atau jasa yang akan dipakai dalam periode mendatang tersebut. Pengukuran biaya yang umum dipakai adalah sebagai berikut (Eldon S. Hendriksen dkk, 2005 : 180).

### 1. Harga Perolehan Historis

Alasan utama untuk menggunakan harga perolehan historis adalah karena biaya historis diasumsikan dapat diversifikasi karena menggambarkan pengeluaran tunai perusahaan. Tetapi biaya historis juga dianggap menunjukkan nilai tukar barang dan jasa pada waktu diperoleh perusahaan.

### 2. Harga Berlaku (*Current prices*)

Pengukuran biaya yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa didasarkan pada harga yang sedang berlaku (*current prices*), karena pendapatan juga diukur berdasarkan harga yang sedang berlaku untuk produk. Pengukuran biaya berdasarkan harga berlaku memiliki keunggulan karena membedakan : (1) laba yang timbul dari transaksi, (2) keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyimpanan aktiva sebelum dipakai.

### 3. Harga perolehan pengganti (*replacement cost*)

Harga berjalan dapat diperoleh untuk menunjukkan harga berlakuliquidasi (penjualan) atau harga perolehan pengganti (*replacement cost*). Harga berlaku liquidasi atau ekuivalen kas berlaku mungkin relevan dalam pengukuran biaya karena menunjukkan biaya oportunitas perusahaan dalam menggunakan aktiva tertentu. Selanjutnya, pengukuran beban ini tidak memerlukan spekulasi tentang kemungkinan penggantian pada masa datang. Jika terdapat pasar yang baik di mana barang dapat diperjual belikan dengan kerugian kecil, mungkin harga liquidasi sangat relevan. Di pihak lain, harga perolehan pengganti yang sedang berlaku menggambarkan peramalan yang lebih baik akan hasil kegiatan perusahaan pada waktu mendatang jika terlihat kemungkinan kelanjutan masa lalu ke masa yang akan datang. Salah satu kesulitan dalam menggunakan harga perolehan pengganti adalah kemungkinan tidak adanya harga berlaku yang tersedia untuk jenis barang atau jasa yang sama yang diperoleh sebelumnya, atau mungkin tidak terdapat pengukuran yang dapat diversifikasi atas harga seperti itu.

## **D. Prinsip Akuntansi Tentang Kontrak Kontruksi**

### **1. Pendapatan**

Pengakuan adalah proses pencatatan formal atau memasukkan item tertentu kedalam laporan keuangan sebagai aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan atau kerugian dari suatu entitas. Dalam pengertian ini termasuk gambaran dari itemnya, yaitu uraian yang jumlahnya dalam hal aktiva atau kewajibannya tidak hanya terbatas pada pencatatan ini perolehan atau

besarnya kewajibannya tetapi juga termasuk penjelasan atau pengungkapan yang cukup memadai (*disclosure*) atas item tersebut. Selanjutnya pengukuran adalah pemberian nilai dengan atribut-atribut pengukuran akuntansi pada tertentu dan suatu transaksi berdasarkan satuan ukuran uang.

Menurut prinsip pengakuan pendapatan menyatakan bahwa pendapatan harus diakui dalam laporan keuangan yakni pendapatan direalisasi ketika kas diterima untuk barang atau jasa yang dijual. Pendapatan itu dapat direalisasi ketika klaim atau kas misalnya aktiva non kas seperti piutang usaha atau wesel tagih yang diterima dapat segera dikonversikan dalam jumlah kas tertentu.

Pendapatan dihasilkan ketika perusahaan telah menyelesaikan semua yang harus dilakukan agar dikatakan menerima manfaat dari pendapatan terkait, yakni apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada hasil peristiwa yang akan datang. Estimasinya seringkali harus direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari suatu periode berikutnya. Contoh adalah sebagai berikut :

1. Suatu kontraktor dan suatu pemberi kerja mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pertama kali disetujui.

2. Nilai pendapatan yang disetujui dalam kontrak dengan nilai tetap dapat meningkat karena ketentuan kenaikan biaya.
3. Nilai pendapatan kontrak dapat menurun karena denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktordalam menyelesaikan kontrak tersebut.
4. Bila dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap per unit output pendapatan kontraka jumlah meningkat biala jumlah unit meningkat

Pendapatan kontrak kontruksi dapat diakui apabila kontrak kontruksi dapat diestimasi secara andal dengan memperhatikan tetap penyelesaian aktivitas kontrak. Pada umumnya untuk perusahaan yang bergerak dalam usaha kontruksi waktu pelaksana dan melaksanakan pekerjaannya jika dipandang dalam segi waktu pelaksanaannya dibagi atas dua yaitu kontrak jangka panjang dan kontrak jangka pendek. Untuk kontrak jangka pendek masalah dalam pengakuan pendapatan tidak menjadi masalah karena biasanya mempunyai waktu penyelesaian lebih dari suatu periode akuntansi. Yang menjadi masalah bagaimana pengakuan pendapatan dilakukan terhadap kontrak tersebut.

Untuk perhitungan hasil dari suatu kontrak pembangunan, Ikatan Akuntansi Indonesia menganut dua metode yaitu :

a. Metode Kontrak Selesai

Metode kontrak selesai digunakan apabila pendapatan mengerjakan proyek-proyek yang sebagian besar sifatnya jangka pendek, sehingga dengan demikian posisi keuangan maupun hasil operasi tidak jauh berbeda dengan jika diterapkan metode presentasi penyelesaian .

Pendapatan pada metode kontrak selesai diakui hanya pada saat pekerjaan atau kontrak telah selesai dilaksanakan, dimana pada saat itu seluruh biaya yang berhubungan dengan pekerjaan telah dihitung dan jumlah pendapatan yang diperoleh sudah dapat ditentukan. Hal ini didasarkan pada pendapatan bahwa laba atau rugi suatu perusahaan baru akan diakui apabila sudah dilakukan penjualan terhadap barang yang bersangkutan dalam bentuk akhir yang baik. Dengan kata lain pengakuan pendapatan dan laba tidak ada selama terjadinya pekerjaan, pendapatan akan diakui pada saat pekerjaan telah diselesaikan.

Sebagai akibat dari metode ini laporan keuangan perusahaan tidak akan mencantumkan pendapatan ini dari suatu pekerjaan, pendapatan hanya diakui pada saat pekerjaan telah diselesaikan. Meskipun sesungguhnya untuk pekerjaan itu sendiri telah dikeluarkan sejumlah sumber daya perusahaan dan dibebankan periode yang bersangkutan sebagai biaya. Akan tetapi kerugian yang terjadi selama pelaksanaan pekerjaan akan tetap diakui dan dilaporkan pada periode terjadinya kerugian tersebut.

#### b. Metode Presentse Penyelesaian

Berdasarkan metode ini perusahaan akan mengakui pendapatan dan biaya sesuai dengan tingkat kemajuan pekerjaan yang telah dicapai pada suatu periode dan bukan menagguhkan pencatatan itu sampai kontrak tersebut selesai seluruhnya. Tingkat kemajuan penyelesaian suatu pekerjaan ditentukan dengan membandingkan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu periode akuntansi dengan taksiran biaya yang masih dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Dalam mengukur dan menentukan tingkat kemajuan penyelesaian pekerjaan dalam metode presentase penyelesaian dibagi dalam dua kelompok yaitu :

1. Ukuran Masukan (*cost to cost method*)

Ukuran ini didasarkan pada suatu hubungan yang nyata antara unit masukan dengan produktivitasnya yang terdiri dari :

a. Metode biaya kebiaya (*cost to cost method*)

Dalam metode initingkat penyelesaian suatu kontrak ditentukan dengan cara membandingkan biaya-biaya yang telah ditentukan dengan cara membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan dengan taksiran terbaru mengenai seluruh biaya yang diharapkan untuk penyelesaian pekerjaan.

$$\text{Persentase Penyelesaian} = \frac{\text{Biaya yang telah di keluarkan}}{\text{Taksiran Biaya Penyelesaian}} \times 100\%$$

Untuk menetapkan jumlah pendapatan atau laba kotor yang diakui sampai sekarang, persentase yang di peroleh dari perbandingan biaya yang dikeluarkan terhadap taksiran jumlah biaya yang ditetapkan pada jumlah seluruh pendapatan atau taksiran seluruh laba kotor dalam kontrak.

b. Metode usaha yang dikeluarkan

Metode ini mendasarkan penentuan persentase penyelesaian pada ukuran tertentu dari pekerjaan yang dilaksanakan. Ukuran tersebut meliputi jam kerja buruh, upah baru, jumlah jam mesin dan lainnya. Tingkat penyelesaian diukur dengan cara membandingkan usaha yang telah dikeluarkan dengan taksiran biaya yang masih diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan . sebagai contoh jika ukuran dari pekerjaan dilaksanakan adalah jam kerja maka tingkat penyelesaian

adalah rasio dari jam kerja yang sudah dilaksanakan terhadap taksiran seluruh biaya jam kerja untuk menyelesaikan pekerjaan.

## 2. Ukuran hasil (*output measure*)

Ukuran keluaran yang dibuat berdasarkan pada perbandingan hasil yang dicapai secara fisik keseluruhan pekerjaan yang dilaksanakan. Pengukuran fisik ini biasanya dilakukan dengan meminta bantuan para arsitek untuk evaluasi pekerjaan dan menaksir pekerjaan yang telah selesai. Setelah pengukuran tingkat penyelesaian suatu kontrak selesai, selanjutnya pendapatan akan ditentukan dengan cara mengalihkan tingkat persentase penyelesaian dengan nilai keseluruhan kontrak yang bersangkutan.

Salah satu kedua metode ini dapat digunakan oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam usaha kontrak konstruksi, tetapi harus didasarkan pada evaluasi seksama mengenai kondisi perusahaan tersebut. Sebaiknya kedua metode ini menyaratkan kondisi-kondisi tertentu yang harus ada dalam perusahaan jika ingin menetapkan salah satu dari metode ini, diluar batas resiko usaha yang biasa maka sebaiknya digunakan metode kontrak selesai.

## 2. Biaya

Untuk usaha jasa konstruksi masalah-masalah mengenai biaya biasanya berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang industry dan jasa lainnya. Ikatan Akuntan Indonesia (2004:36) memberikan definisi biaya kontrak sebagai berikut : “Biaya kontrak meliputi biaya-biaya yang dapat didistribusikan kepada

suatu kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak tersebut”.

Dari penjelasan tersebut maka jelaslah bahwa untuk menghitung harga-harga proyek dalam laporan keuangan biaya-biaya yang yang dilporakan adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan kontrak tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk biaya administrasi dan umum perusahaan itu dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004:34.5) biaya konstruksi berbagi jenis yaitu :

- a. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tersebut, tidak terbatas pada :
  - Biaya pekerja lapangan termasuk penyedia
  - Biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi
  - Penyusutan sarana dan perlatan yang digunakan dalam kontrak
  - Biaya penyewaan sarana dan peralatan
  - Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhuungan dengan kontrak tersebut
  - Etimasi baya pembetulan dan biaya-biaya lain yang mungkin timbul selama masa jaminan
  - Klaim dari pihak ketiga
- b. Biaya yang dapat didistribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan kekontrak tersebut yang meliputi sebagai berikut :
  - Asuransi

- Biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan secara kontrak
  - Biaya-biaya overhead konstruksi
- c. Biaya-biaya yang secara khusus dapat ditagihkan kepada pemberi kerja sesuai dengan isi kontrak.

Secara umum ada tiga prinsip pengakuan beban yang penting dalam melaporkan beban pada akhir periode. Menurut Stice (2004:235) pengakuan beban dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

a. Pengaitan atau penandingan langsung (*direct matching*)

Mengaitkan atau menghubungkan beban pada pendapatan tertentu sering disebut proses pengaitan atau penandingan. Misalnya harga pokok jelas merupakan beban langsung yang dapat dihasilkan oleh penjualan barang dan dilaporkan pada periode yang akan datang.

b. Alokasi sistematis dan rasional

Kategori beban ini melibatkan biaya yang memiliki manfaat yang lebih dari satu periode akuntansi. Beban aktiva seperti gedung, dan asuransi dibayar dimuka disebar sepanjang periode manfaat dengan cara yang sistematis. Umumnya akan sulit jika dengan cara yang sistematis dan rasional. Umumnya akan sulit jika tidak dapat dikatakan tidak mungkin, untuk menghubungkan beban seperti ini langsung dengan pendapatan atau periode tertentu, namun jelas bahwa beban-beban ini diperlukan untuk menghasilkan pendapatan seperti beban yang tercakup dalam kategori ini adalah penyusutan dan amortisasi.

c. Pengakuan dengan segera (*immediate recognition*)

Banyak beban yang tidak terkait dengan pendapatan tetapi terjual untuk mendapatkan barang dan jasa secara tidak langsung membantu menghasilkan pendapatan. Seperti mencakup semua beban administrasi contohnya gaji bagian kantor, utilitas, (listrik, air, telepon), beban umum dan beban penjualan.

Menurut Hendriksen (1999:180) pengukuran beban yang paling umum adalah :

- a. Biaya historis yaitu metode konvensional untuk mengukur beban adalah harga perolehan historis bagi perusahaan. Alasan utama perusahaan yang menggunakannya adalah biaya historis diasumsikan dapat diverifikasi karena dapat menggambarkan pengeluaran perusahaan.
- b. Harga berlaku (*current prices*) yakni didasarkan pendapatan biasanya diukur dengan harga yang sering sedang berlaku untuk produk, maka seringkali dikatakan bahwa beban yang sering ditandingkan terhadap pendapatan ini juga harus diukur berdasarkan harga berlaku dari barang atau jasa yang digunakan atau dihabiskan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:17) biaya-biaya yang dapat diatribusikan keaktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan kepada kontrak tertentu yaitu :

- a. Asuransi
- b. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan kontrak tertentu.
- c. Biaya overhead produksi

Biaya semacam itu dialokasikan dengan menggunakan metode sistematis dan rasional dan diterapkan secara konsisten pada semua biaya yang mempunyai karakteristik yang sama. Overhead konstruksi meliputi biaya penyiapan dan pemrosesan gaji karyawan.

Ikatan Auntansi Indonesia (2004:18) biaya yang tidak dapat didistribusikan ke aktivitas kontrak atau tidak dapat dialokasikan ke suatu kontrak dikeluarkan dari biaya konstruksi.

Biaya-biaya semacam itu meliputi :

- a. Biaya administrasi dan umum yang penggantinya tidak ditentukan dalam kontrak.
- b. Biaya pemasaran umum
- c. Biaya riset dan pengembangan yang penggantinya tidak ditentukan dalam kontrak
- d. Penyusutan sarana dan peralatan yang menganggur dan tidak digunakan pada kontrak tertentu.

Biaya kontrak meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada suatu kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak tersebut. Akan tetapi biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan bertujuan untuk memperoleh kontrak juga dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak apabila biaya ini dapat diidentifikasi secara terpisah dan dapat diukur secara handal dan besar kemungkinan kontrak tersebut dapat diperoleh. Jika biaya yang terjadi untuk memperoleh kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadinya, maka biaya

tersebut tidak dimasukkan dalam dalam biaya kontrak apabila kontrak tersebut dicapai pada periode tersebut.

Selama tahap awal setiap kontrak sering terjadi hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara handal. Walaupun demikian besar kemungkinan bahwa perusahaan akan memulihkan biaya kontrak yang terjadi. Oleh karena itu kontrak diakui hanya sepanjang biaya yang terjadi diharapkan dapat dipulihkan tetapi walaupun hasilkontrak tidak dapat diestimasi secara handal besar kemungkinan biaya kontrak melebihi total pendapatan kontrak. Dalam hal ini setiap selisih lebih total biaya kontrak diakui sebagai beban segera.

Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui sebagai beban dengan segera. Keadaan dimana keadaan kemampuan pemulihan biaya kontrk yang terjadi tidak mungkin dilakukan dengan berakibat biaya kontrak harus diakui sebagai beban dengan segera misalnya biaya dari kontrak-kontrak :

- a. Kontrak yang tidak sepenuhnya dapat dipaksakan karena keabsahannya masih diragukan
- b. Penyelesaiannya tergantung pada hasil proses pengadilan yang berlangsung atau perundang-undangan yang tertunda.
- c. Yang berhubungan dengan property yang mungkin akan dimusnakan atau diambil alih.
- d. Dimana pemberi kerja dapat memenuhi kewajibannya
- e. Dimana kontraktor tidak dapat menyelesaikan kontrak atau memenuhi kewajiban sesuai kontrak.

Bila tidak ketidakpastian menghalangi hasil kontrak dapat diestimasi secara handal tidak ada lagi, maka pendapatan dan beban yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui.

Ikatan Akuntan Indonesia (2004:29) bila tahap penyelesaian ditentukan dengan memperhatikan biaya kontrak yang terjadi saat ini, hanya biaya kontrak yang mencerminkan pekerjaan yang dilaksanakan dimasukkan dalam biaya. Biaya-biaya yang tidak termasuk misalnya :

- a. Biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa depan kontrak seperti biaya bahan yang dikirim ke lokasi atau dimaksudkan untuk penggunaan dalam kontrak tapi belum dipasang, digunakan atau diaplikasikan selama pelaksanaan kontrak, kecuali bahan-bahan tersebut telah dibuat secara khusus untuk keperluan kontrak ini.
- b. Pembayaran yang dibyarkan ke subkontraktor sebagai uang muka atas pekerjaan yang dilaksanakan dalam sub kontrak tersebut.

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh kontraktor mungkin adalah biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa depan pada kontrak tersebut. Biaya kontrak tersebut segera diakui sebagai asset asalkan besar kemungkinan biaya-biaya tersebut dapat dipulihkan. Biaya tersebut mewakili jumlah tertentu dari pemberi kerja dan sering digolongkan sebagai pekerjaan dalam proses.

#### **E. Penentuan Laba Kontrak konstruksi**

Keuntungan dan kerugian dibedakan dari selisih pendapatan dan beban dimana mereka terjadi pada saat terjadi transaksi. Apakah suatu item merupakan suatu keuntungan, atau pendapatan dan beban biasanya bergantung sebagian

pada pelaporan perusahaan tentang kegiatan atau bisnis utama. Ketika sebuah perusahaan terutama terlibat dalam pembuatan dan pemasaran produk. Misalnya menjual beberapa unit bangunan, transaksi itu dibutuhkan sebagai keuntungan atau kerugian bersih karena ini bisnis utama dari perusahaan tersebut.

Jadi keuntungan dan kerugian pelepasan aktiva operasional, penjualan investasi dan pelunasan awal hutang diakui dalam ayat jurnal untuk mencatat transaksi. Menurut Dickman, Dukes dan Davis (2000:274) “sebagian besar keuntungan dan kerugian diakui ketika transaksi disesuaikan, sebaliknya kerugian hampir tidak pernah diakui sebelum penyelesaian transaksi yang membentuk keberadaan dan jumlah keuntungan.”

Akuntansi untuk laba dan rugi mencerminkan suatu pendekatan konservatif, kerugian diakui sebelum mereka terjadi secara nyata. Oleh karena itu laba atau rugi harus mencerminkan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita pada periode yang bersangkutan.

#### **F. Pengungkapan Pendapatan dan Biaya kontrak**

Bila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca.

Taksiran rugi pada kontrak konstruksi harus segera diakui sebagai beban. Bila besar kemungkinan terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total

biaya pendapatan kontrak, taksiran rugi harus segera diakui sebagai beban. Jadi perusahaan harus mengungkapkan

- a. Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan dalam periode berjalan
- b. Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak diakui dalam periode
- c. Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak.

Perusahaan harus mengungkapkan hal berikut untuk pekerjaan dalam proses penyelesaian dalam neraca :

1. Jumlah akumulasi biaya yang terjadi dan laba yang diakui sampai tanggal neraca.
2. Jumlah uang muka yang diterima

Dan hal lain yang disajikan perusahaan adalah :

1. Jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja sebagai asset
2. Jumlah hutang bruto kepada pemberi kerja sebagai kewajiban

### **G. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34**

Bila suatu kontrak mencakup segala asset, konstruksi dari setiap asset diperlukan sebagai suatu kontrak konstruksi yang terpisah jika :

1. Proposal terpisah telah diajukan untuk setiap asset
2. Setiap asset telah dinegosiasikan secara terpisah dan kontraktor serta pemberi kerja dapat menerima atau menolak bagian kontrak yang berhubungan dengan masing-masing asset tersebut.
3. Biaya dan pendapatan masing-masing asset dapat diidentifikasi

Suatu kelompok kontrak, dengan suatu pemberi kerja atau beberapa pemberi kerja, harus diperlukan sebagai satu kontrak konstruksi jika :

1. Kelompok konstruksi tersebut dinegosiasikan sebagai satu paket.
2. Kontrak tersebut berhubungan erat sekali, sebetulnya kontrak tersebut merupakan bagian dari suatu proyek tunggal dengan suatu margin laba.
3. Kontrak tersebut dilaksanakan secara serentak atau secara berkisanumbungan.

Suatu kontrak mungkin berisi klausul yang memungkinkan konstruksi asset tambahan atas permintaan pemberi kerja atau dapat diubah sehingga konstruksi asset tambahan dapat dimasukkan kedalam kontrak tersebut. Konstruksi asset tambahan diperlukan sebagai suatu kontrak konstruksi terpisah bila :

1. Asset tambahn tersebut berbeda secara signifikan dalam rancangan, teknologi fungsi dengan asset yang tercakup dalam kontrak semula.
2. Harga asset tambahan tersebut dinegosiasikan harga kontrak semula.

## H. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti dan Tahun peneliti	Judul	Metode analisis	Hasil Penelitian
1	Sisilia Merry Ratunuman, Universitas Saam Ratulangi Manado, Juni 2013	Analisis pengakuan pendapatan dengan presentase penyelesaian dalam penyajian laporan keuangan PT, Pilar Dasar	Metode Deskriptif	perusahaan mengakui pendapatan lebih tinggi atau <i>overstatement</i> bila dibandingkan dengan metode <i>cost-to-cost</i>
2	Valen Abraham Lumingkewas, Universitas Sam Ratulangi Manado, Juni 2013	Pengakuan pendapatan dan Beban atas laporan keuangan pada PT Bank Sulut	Metode analisis deskriptif	Perusahaan mengakui pendapatan dan beban berdasarkan metode accrual basis dimana pendapatan diakui pada saat terjadinya

3	Sahari Samsu, Universitas Sam Ratulangi Manado, Juni 2013	Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Misa Utara Manado	Studi Deskriptif	pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT Misa Utara telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23. Dimana pengakuan pendapatan perusahaan menggunakan metode <i>accrual</i> <i>basis</i> yakni pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan jasa oleh perusahaan.
---	---	---	---------------------	--

4	Rismansyah, Nurlaili safitri Dosen fakultas Ekonomi UPGRI Palembang, Juli 2015	Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. Wahana bumi Riau Cabang Palembang	Metode kualitatif	terdapat perbedaan dalam pencatatan jurnal pendapatan dan beban, serta berpengaruh pada pendapatan dan beban dimana pada metode kontrak selesai pendapat dan beban yang terjadi tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya pada perusahaan berbeda dengan metode persentase penyelesaian
---	---	---	----------------------	--

5	Meiby Angelia Andaki, Julie J. Sondakh, Sherly Pinatik, Universitas Sam Ratulangi Manado, Maret 2015	Analisi perbandingan pengakuan pendapatan dan beban biaya menurut standar Akuntansi keuangan dan Undang-Undang perpajakan pada perusahaan jasa konstruksi	Metode Deskriptif	Perusahaan perlu memiliki suatu sistem pelaporan dan anggaran keuangan yang baku dan efektif dalam menelaah estimasi pendapatan dan biaya kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan dan lokasi proyek serta mobilisasi SDM
---	---	--	----------------------	--

6	Rahayu, Kardinal, Jurusan Akuntansi Stie MDP, 2009	Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV Samudera konstruksi Palembang Berdasarkan PSAK No. 34	Analisi Deskriptif	Semestinya perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian untuk proyek jangka panjang yang sesuai menurut PSAK No. 34 tentang jasa konstruksi.
---	---	--	-----------------------	--

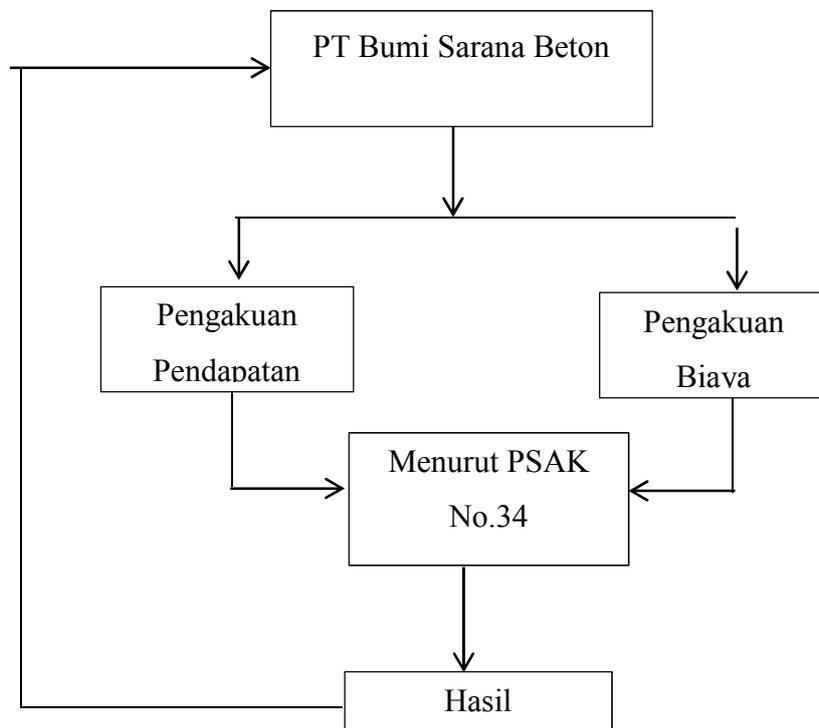
7	Gusti Ayu komang siskayani, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali Indonesia, 2013	Pengaruh pendapatan Provisi dan komisi kredit sesudah implementasi SAK ETAP Terhadap Laporan keuangan PT BPR Dananiaga Denpasar	Analisis Deskriptif Komparatif	terjadi perubahan penurunan pada pendapatan provisi dan komisi kredit, dimana sebelum implementasi SAK ETAP sebesar Rp 885.869.116 sedangkan sesudah implementasi SAK ETAP sebesar Rp 301.300.759.
---	---	---	--------------------------------	--

8	Lidia Mawikere, Universitas Sam Ratulangi, 2014	Analisis Metode pengakuan pendapatan dan Beban pada Koperasi Listrik PT PLN (PERSERO) Wilayah Suluttenggo Menurut PSAK No 27	Analisis Desriftif	<i>Koperasi "Listrik" PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo menerapkan metode accrual basis dalam pengakuan pendapatan dan beban, di mana transaksi dicatat dan dilaporkan pada saat kejadian dan bukan pada saat kas dibayarkan (diterima).</i>
---	---	--	-----------------------	--

9	Kadek Arsanil, Iwayan Putra, Universitas Udayana Bali Indonesia, 2013	Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban berbasis SAK ETAP dan Implikasinya pada laporan keuangan KSP Duta Sejahtera	Analisis Deskriptif komparatif	bahwa perlakuan akuntansi pendapatan yang diterapkan KSP Duta Sejahtera belum sesuai dengan SAK ETAP. Sedangkan, perlakuan akuntansi beban sudah sesuai dengan SAK ETAP.
10	Sugianto Wangsa, Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranhata, September 2011	Analisis pengukuran, pengklasifikasian dan pengakuan pendapatan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah	Analisis deskriptif	menunjukkan bahwa transaksi pada perbankan digolongkan menjadi dua transaksi yaitu transaksi <i>performing</i> dan transaksi <i>nonperforming</i> .

### I. Kerangka Pikir

Dari uraian di atas beberapa masalah yang sering timbul dalam penyajian laporan keuangan sehubungan dengan kinerja perusahaan jasa konstruksi terutama mengenai perilaku biaya antara lain sebagai berikut ini.



Gambar 2.1

Yang menjadi pokok bahasan pada penelitian ini adalah, sistem pengakuan pendapatan dan biaya. Pengakuan pendapatan dan biaya akan dianalisis dan dibandingkan dengan standar akuntansi secara umum atau Standar Akuntansi Keuangan (SAK) apakah sesuai dengan standar atau belum sesuai.

## **J. Hipotesis**

Yang menjadi hipotesis pada penelitian kali ini adalah:

“Diduga bahwa, pengakuan pendapatan dan biaya atas jasa konstruksi pada PT Bumi Sarana Beton belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun tempat penelitian yang penulis tetapkan yaitu di Makassar, dengan obyek penelitian pada PT Bumi Sarana Beton yang berdomisili di Jalan Sam Ratulangi Wisma Kalla Lt 10.

#### **B. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini adalah dengan cara melakukan bagaimana melakukan studi komparatif atau melakukan pendekatan-pendekatan pada objek penelitian, diantaranya:

- a. Metode observasi, suatu penelitian yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada badan (perusahaan) tersebut.
- b. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang ada sehubungan dengan data yang di butuhkan dalam penelitian ini

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

##### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka hasil observasi dan laporan keuangan.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data Sekunder, data ini diperoleh melalui hasil pengumpulan informasi dari pihak terkait dalam hal ini badan atau perusahaan terkait.

**D. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan gambaran dari variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Dari variabel-variabel tersebut akan menentukan jenis pengolahan data.

1. Pengakuan pendapatan dan biaya

Pengakuan pendapatan dan biaya adalah proses pencatatan atau pelaporan arus masuk dan arus keluar, atau peningkatan nilai aktiva dan penurunan aktiva, penyelesaian kewajiban dan terjadi selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan operasi utama suatu perusahaan yang sedang berlangsung yang pada akhirnya pelaporan tersebut sebagai salah satu unsur di dalam laporan keuangan.

2. Standar Akuntansi Keuangan, merupakan standar umum yang menjadi acuan perusahaan dalam menilai proses akuntansi pengakuan pendapatan dan biaya perusahaan.

### **E. Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan adalah analisis Deskriptif Komparatif, yaitu metode analisis perbandingan, yaitu dengan membandingkan sistem pengakuan pendapatan dan biaya yang diterapkan perusahaan terhadap pengakuan pendapatan dan biaya atas jasa yang sesuai standar akuntansi keuangan PSAK NO 34.

Adapun PSAK No 34 adalah untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Nama dan Sejarah Singkat Perusahaan/Lembaga**

PT. Bumi Sarana Beton merupakan salah satu anak perusahaan Kalla Group, yang bergerak dalam jasa konstruksi yang memperdagangkan dan memproduksi Beton Siap pakai ( Ready Mix), dengan kualitas tinggi guna memenuhi tuntutan kebutuhan yang semakin meningkat seiring dengan pesatnya pembangunan dibidang konstruksi, khususnya di Sulawesi , bagian timur .

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1995 melalui Akta Notaris Nomor 652 tanggal 23 januari 1996 dengan notaris Eddy Muljanto, S.H. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari menteri kehakiman republik Indonesia dengan surat keputusan No: C.100 HT 03.01 tahun 1992 tertanggal 6 Mei 1992. Dengan didukung oleh potensi dan pengembangan sumber daya yang berkualitas serta pemahaman akan kebutuhan pasar yang kompetitif dan dinamis, sejak tahun 2002 PT. Bumi Sarana Beton melebarkan bidang usahanya, antara lain:

1. Jasa konstruksi, antara lain: batching plant, truck mixer, dumptruck, scaffolding
2. Beton precast, antara lain: pagar panel, saluran, bataco, paving block, cansteen, dll
3. Penjualan material: batuh pecah, abu batu, screening.
4. Penjualan Bata Ringan

PT. Bumi Sarana Beton semakin berkembang. Pada tanggal 20 oktober 2012, PT. Bumi Sarana Beton meresmikan Pabrik Bata Ringan, yang berlokasi

dikawasan industri Makassar (KIMA 17), memproduksi bata ringan sebagai bahan pengganti batu merah/ batu bata yang sangat baik digunakan untuk pembangunan rumah dan gedung perkantoran.

## **B. Visi dan Misi Organisasi**

### 1. Visi

Menjadi perusahaan yang unggul dan terdepan dalam industry beton dan peyedia bahan bangunan

### 2. Misi

- a) Memuaskan pelanggan dengan pemenuhan kualitas, kuantitas, harga dan waktu
- b) Berkembang bersama mitra bisnis dan saling menguntungkan

## **C. Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur Organisasi struktur organisasi perusahaan memegang peranan yang amat penting, karena menyangkut tugas dan tanggung jawab para karyawan yang ada didalamnya. Struktur organisasi dibuat agar maksud dan tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik karena dengan adanya struktur organisasi terdapat pembagian tugas dan tanggungjawab yang baik. Pengorganisasian merupakan suatu proses yang dimaksudkan untuk menciptakan kerjasama dan hubungan yang harmonis antara bagian-bagian dalam suatu organisasi suatu perusahaan. Bagian-bagian yang dimaksudkan itu adalah orang-orang yang melaksanakan pekerjaan, alat yang digunakan serta metode yang digunakan dalam pengorganisasian. Bagian-bagian tersebut tergambar dalam struktur organisasi.

Struktur organisai PT.Bumi Saran Beton berbentuk stap dan line, yang mana hubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya masing-masing mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk menjalankan tujuan-tujuannya dan mempunyai hubungan kerjasama satu dengan yang lainnya. Adapun struktur organisasi PT.Bumi Sarana Beton ini terlampir sebagaimana berikut ini :



*Gambar 2 : struktur organisasi PT. BUMI SARANA BETON*

#### **D. Job Description**

##### **1. Direktur Utama**

Direktur utama yang sekaligus sebagai pemilik perusahaan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan perusahaan, menetapkan kebijakan-kebijakan perusahaan, dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan bahawahannya, dan mengevaluasi hasil kerja pada setiap periode berkala (setiap tahun) serta membangun hubungan dengan pihak luar perusahaan.

2. Manajer Perencanaan/Pemasaran
  - a. Melakukan analisis penjualan dan mengusahakan peningkatan penjualan.
  - b. Melakukan promosi dan mencari peluang-peluang pasar yang baru untuk meningkatkan pangsa pasar.
  - c. Mempertanggungjawabkan aktivitasnya kepada direktur.
3. Kepala Bagian Pemasaran
  - a. Mengembangkan pangsa pasar yang lebih besar diwilayahnya melalui cara-cara yang objektif.
  - b. Bertanggungjawab mengontrol transaksi penjualan diwilayahnya.  
Melaporkan semua hasil transaksi penjualan yang ada diwilayahnya kepada manajer pemasaran.
  - c. Melakukan serangkaian kegiatan promosi dalam rangka memperkenalkan kepada konsumen sesuai dengan kode etik marketing.
  - d. Melakukan proses penjualan baik secara langsung maupun tidak langsung.
  - e. Melakukan penagihan kepada konsumen, baik piutang lama maupun piutang baru.
  - f. Dalam melakukan kegiatan sehari-hari melapor dan bertanggungjawab kepada manajer pemasaran.
4. Kepala bagian Laboratorium
  - a. Mengatur kegiatan pengujian pengendalian kualitas.
  - b. Mengontrol pelaksanaan kegiatan pengujian pengendalian kualitas.

- c. Mengevaluasi hasil kegiatan pengujian pengendalian kualitas.
  - d. Memberi hasil analisa bahan baku kepada bagian produksi
  - e. Dalam memberi informasi hasil control kualitas kepada bagan produksi.
  - f. Dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari melapor dan bertanggung jawab kepada manajer operasional.
  - g. Melaksanakan pemantauan secara berkala dilapanagn tentang kualitas produk.
5. Staf Pemasaran
- a. Melakukan serangkaian kegiatan promosi dalam rangka memperkenalkan kepada konsumen sesuai dengan kode etik marketing.
  - b. Melakukan proses penjualan baik secara langsung maupun tidak langsung, melakukan penagihan kepada konsumen baim piutang lama, maupun piutang baru.
  - c. Dalam melakukan kegiatan sehari-hari melapor dan bertanggungjawab kepada manajer pemasaran.
6. Manajer Operasional
- a. Manajer oerasional bertanggung jawab terhadap operasi bagian-bagian yang ada didalamnya, yaitu bagian produksi, bagian peralatan, bagian logistik, dan bagian laboratorium.
  - b. Manajer operasional juga bertanggungjawab terhadap terciptanya koordinasi yang baik antara keempat bagian tersebut agar kegiatan operasional perusahaan khususnya proses produksi dapat dipertahankan

## 7. Kepala Bagian Produksi

- a. Mengatur penggunaan tenaga kerja secara efektif yang berdasarkan jumlah produksi. Bertanggungjawab mengenai produksi yang dihasilkan.
- b. Mengatur dan mengecek alat-alat, mesin-mesin yang akan dipergunakan dalam proses produksi sebelum pekerjaan berlangsung.
- c. Berusaha menciptakan efisien pada segala bidang khususnya yang berhubungan dengan proses produksi.
- d. Mengatur dan mempersiapkan baik berupa bahan baku maupun bahan penolong yang akan dipergunakan dalam proses produksi.
- e. Dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari melapor dan bertanggungjawab kepada manajer.

## 8. Kepala Bagian Peralatan

- a. Memelihara alat dan mesin yang ada dalam perusahaan.
- b. Memeriksa alat dan mesin sebelum dioperasikan.
- c. Membuat nota pesanan permintaan spare part, bilamana mesin perlu diadakan pergantian spare part.
- d. Merekomendasikan alat dan mesin yang dibutuhkan untuk efisiensi.
- e. Bertanggungjawab sepenuhnya tentang alat dan mesin yang ada diperusahaan.
- f. Dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari melapor dan bertanggungjawab langsung kepada manajer.

#### 9. Manajer Administrasi Umum Dan Keuangan

- a. Membuat perencanaan anggaran perusahaan.
- b. Mengatur pencatatan dan pengelolaan administrasi keuangan.
- c. Mengadakan kontrol pelaksanaan administrasi keuangan dan pembukuan.
- d. Membuat laporan intern keuangan, perpajakn dan laporan bank.
- e. Melapor dan bertanggungjawab kepada direktur

#### 10. Kepada Bagian Keuangan

- a. Melakukan analisis keuangan perusahaan seperti penetapan anggaran dan analisis kinerja keuangan.
- b. Mengawasi pembagian upah/gaji.
- c. Mengawasi pengeluaran uang untuk kebutuhan perusahaan.
- d. Bertanggungjawab kepada manajer administrasi umum dan keuangan.

#### 11. Kasir

- a. Menerima pembayaran setelah disetujui yang berwenang.
- b. Membuat laporan harian kas/bank.
- c. Melaporkan setiap hari posisi kas/bank
- d. Melapor kepada manajer keuangan.
- e. Kepala bagian administrasi umum dan personalia
- f. Bertanggung jawab kepada manajer administrasi dan umum dan keuangan mengenai semua aktivitas yang erhubungan dengan administrasi umum yang mencakup urusan ketenagakerjaan atau personalia.
- g. Mempersiapkan dokumen-dokumen yang dapat menjadi masukan bagi direktur dalam melakukan analisis/pengambilan keputusan.

- h. Melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pihak luar seperti pemerintah, pihak fiskus atau mahasiswa yang akan melakukan penelitian
- i. Mengadakan evaluasi terhadap staf-staf atau karyawan-karyawan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

#### 12. Staf Administrasi

- a. Melaksanakan kegiatan surat menyurat baik surat masuk maupun surat keluar.
- b. Mengatur dan menciptakan sistem penyimpanan arsip, baik surat masuk, surat keluar maupun dokumen lainnya
- c. Mengatur pemakaian kendaraan dinas perusahaan.

#### 13. Kepala Bagian Logistik

- a. Bertanggungjawab kepada manajer operasional
- b. Melaksanakan dan mengendalikan strategi pembelian dan penetapan harga beli bahan baku.
- c. Mengadakan kegiatan pembelian bahan baku sesuai kebutuhan perusahaan.
- d. Melakukan sistem pengendalian bahan baku.

#### 14. Staff Logistik

- a. Menyediakan semua bahan baku.
- b. Mencatat semua bahan yang masuk dan keluar gudang.
- c. Mengadakan pencatatan dalam bentuk kartu gudang dan kartu bahan baku yang dibeli dari pemasok.

#### 15. Kepala Bagian Akuntansi

- a. Mengontrol penyelenggaraan pembukuan dan proses akuntansi sesuai sistem yang berlaku pada PT. Bumi Saran Beton.
- b. Mempersiapkan laporan keuangan setiap periode akuntansi.
- c. Menangani administrasi perpajakan.
- d. Bertanggungjawab kepada manajer administrasi dan keuangan .

#### 16. Staf Akuntansi

- a. Melaksanakan pencatatan transaksi keuangan (operasi perusahaan).
- b. Menyusun rekomendasi bank.
- c. Membuat laporan keuangan.

### **E. Tahapan Konstruksi**

#### 1. Penerimaan Order Konstruksi

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menerima surat undangan untuk pelaksanaan tender
- b. Melakukan koordinasi dengan tim konstruksi dan bila perlu dengan bagian lain yang terkait.
- c. Mengikuti proses untuk menerima informasi mengenai pelaksanaan tender
- d. Menerima drawing dari pemberi pekerjaan (owner) untuk dibuatkan penawaran
- e. Membuat perhitungan volume, perhitungan harga dan surat penawaran berdasarkan survei yang dilakukan

- f. Menyerahkan surat penawaran, perhitungan harga dan perhitungan volume kepada Kabag Teknik, Manager Teknik dan Direktur Teknik untuk diperiksa dan disetujui.
- g. Mengirimkan surat penawaran beserta dengan dokumen yang terkait dan menunggu pengumuman mengenai kelolosan program tender
- h. Mencatat surat penawaran pada Rekap Order Construction

## 2. Perencanaan Kerja

Tahap perencanaan kerja meliputi dua sub tahap yaitu Tahap Perencanaan Kerja Dan Tahap Perencanaan Dan Proses Produksi. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan kerja adalah :

- a. Membuat rencana kerjaberdasarkan drawing dan BOQ
- b. Membuat rencana anggaran biaya (RAB) dan rencana anggaran pelaksanaan (RAP)
- c. Menyerahkan RAP yang telah disetujui pada bagian *Finance* untuk dilakukan pemeriksaan oleh Manager keuangan.
- d. Menyerahkan ke Direktur Teknik dan Direktur Utama untuk diperiksa dan disetujui
- e. Menandatangani RAB dan RAP
- f. Melakukan meeting koordinasi untuk menetapkan Data Persetujuan Proyek
- g. Membuat permintaan pembelian kebagian *procurement* dan ditindaklanjuti sesuai dengan SOP Pembelian Jasa dan SOP Proses Pembelian

- h. Melakukan monitoring terhadap permintaan pembelian yang telah diajukan kepada *procurement*.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dan proses produksi yaitu :

- a. Melakukan *kick of meeting*
- b. Membuat surat perintah kerja sesuai dengan tahapan rencana kerja yang sudah ditetapkan dan melakukan pengontrolan terhadap terhadap tahapan kerja tersebut
- c. Membuat rekapan surat perintah kerja sesuai dengan realisasi pelaksanaan tahapan kerja
- d. Menerima laporan *progress* setiap satu minggu sekali

### 3. Pengendalian Desain

Tahap pengendalian desain meliputi dua sub tahap yaitu Pengendalian Proses Desain Untuk *Drawing Order* dan Pengendalian Dokumen Desain. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pengendalian proses desain untuk *drawing order* yaitu :

- a. Menerima inputan desain dari Kabag. Teknik beserta drawing dari konsultan ataupun drawing yang sudah disetujui oleh pelanggan
- b. Menyerahkan inputan desain kepada *drafter*
- c. Membuat *shop drawing* sesuai dengan inputan desain yang telah diterima
- d. Membuat jadwal kerja dan melakukan monitoring
- e. Menyerahkan *shop drawing* yang sudah dibuat kepada Kabag. Teknik untuk diperiksa
- f. Menerima *shop drawing* dari *drafter*

- g. Membuat perhitungan volume sesuai dengan *shop drawing* yang diterima
- h. Menyerahkan perhitungan volume kepada Kabag. Teknik untuk diperiksa dan disetujui
- i. Membuat *as built drawing* setelah selesai pelaksanaan proyek dan diserahkan kepada Kabag Teknik untuk diperiksa
- j. Menyerahkan *As Built Drawing* kepada manajer teknik untuk disetujui  
Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pengendalian dokumen desain yaitu :
  - a. Mencatat dokumen desain yang telah diterima dan telah dibuat pada daftar dokumen desain
  - b. *Drafter* memberi stempel identitas dan mendistribusikan dokumen desain dengan tanda terima distribusi

#### 4. Pengendalian Project

Pada tahap pengendalian project terdiri dari dua sub tahap yaitu Perencanaan Pekerjaan Di Proyek dan Pelaksanaan Serta Penyelesaian Pekerjaan.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan pekerjaan di proyek yaitu :

- a. Menerima order kerja berupa surat tugas dan drawing
- b. Membuat struktur organisasi yang disetujui oleh Kabag. Teknik
- c. Menginformasikan pelaksanaan pekerjaan *schedule* pekerjaan yang ditetapkan
- d. Membuat *request* pekerjaan dan material
- e. Membuat *budget* ongkos baik untuk ongkos material maupun ongkos upah

- f. Menerima *shop drawing* dari kabag. Teknik
- g. Membuat petunjuk kerja proyek rencana pengendalian mutu dan pengendalian proyek
- h. Menyerahkan drawing dan petunjuk kerja proyek (bila ada) kepada mandor yang digunakan sebagai dasar melakukan pekerjaan  
Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan dan penyelesaian pekerjaan yaitu :
  - a. Melakukan pemeriksaan terhadap *schedule* pekerjaan sesuai dengan *shop drawing*
  - b. Membuat permintaan pembelian berdasarkan kebutuhan barang dan jasa dan diserahkan kepada logistic
  - c. Melakukan pembelian dan ditindak lanjuti sesuai dengan prosedur pembelian
  - d. Menerima barang dan melakukan pemeriksaan sesuai dengan dengan rencana mutu pemeriksaan bahab dan alat kerja
  - e. Melakukan proses produksi proyek sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan
  - f. Melakukan pemeriksaan terhadap hasil proses produksi sesuai dengan rencana mutu pemeriksaan proyek yang telah ditetapkan
  - g. Melakukan analisa terhadap adanya penyimpangan pekerjaan yang tidak sesuai dengan rencana kerja

- h. Membuat laporan *progress* pekerjaan mingguan dan bulanan dan membuat berita acara penerimaan pelaksanaan pekerjaan yang sudah diselesaikan 100% oleh subkon dengan persetujuan Kabag. Teknik dan manajer Teknik
- i. Membuat berita acara serah terima I dan dibuat 4 rangkap
- j. Melakukan pengembalian terhadap semua alat kerja ke gudang alat kerja dan mencatat pada bukti pengembalian alat kerja
- k. Melakukan pemeliharaan sesuai retensi terhadap proyek dan membuat bukti acara serah terima II

#### 5. Pembelian Jasa

Pada tahap pembelian jasa terdiri dari lima sub Pelaksanaan survei terdiri dari :

- a. Membuat jadwal pelaksanaan survey lapangan dan menyerahkan kepada kabag. Teknik
- b. Melakukan pelaksanaan survei sesuai dengan jadwal survei yang telah disetujui oleh kabag. Teknik
- c. Membuat laporan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan di lapangan dan diserahkan kepada kabag. Teknik dan manajer teknik untuk diperiksa dan disetujui.

Pembelian jasa / subkon *via tender* terdiri dari :

- a. Membuat permintaan pembelian jasa sesuai dengan kebutuhan
- b. Meminta persetujuan kepada manajer teknik mengenai permintaan pembelian yang diajukan
- c. Menghubungi supplier jasa yang akan diundang untuk mengikuti tender

- d. Menerima penawaran dari supplier jasa
- e. Mengadakan tender dan memberikan penjelasan mengenai tender
- f. Melakukan klarifikasi atas surat penawaran yang diajukan
- g. Mengundang supplier jasa terpilih untuk melakukan penandatanganan dokumen-dokumen tender
- h. Membuat form konfirmasi pekerjaan dan menyerahkan kepada Kabag teknik dan manajer teknik untuk disetujui
- i. Membuat SPK sesuai dengan supplier terpilih dan menyerahkan kepada Kabag. Teknik dan manajer teknik untuk disetujui

Pembelian jasa / subkon melalui penunjukan langsung terdiri dari :

- a. Membuat pesanan pembelian jasa sesuai dengan kebutuhan
- b. Meminta persetujuan kepada manajer teknik mengenai pengajuan subkon / *supplier*
- c. Membuat surat konfirmasi dan menyerahkan kepada supplier/subkon terpilih
- d. Membuat surat perintah kerja rangkap 2 dan mendistribusikan..
- e. Seleksi supplier jasa/subkon terdiri dari :.
- f. Mengubungi supplier jasa/subkon dan meminta company profile .
- g. Mencatat hasil pemeriksaan company profile dan penawaran yang diajukan beserta hasil survei lapangan pada formulir seleksi supplier.
- h. Menetapkan dan menyetujui supplier tersebut dapat diterima atau tidak
- i. Mencatat supplier jasa/subkon terpilih tersebut pada daftar supplier jasa/subko

Evaluasi supplier jasa / subkon terdiri dari :

- a. Melakukan penelitian/evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan supplier jasa/subkon
- b. Menyerahkan kepada manajer teknik untuk diperiksa dan disetujui
- c. Menyerahkan evaluasi supplier kepada staff surveyor.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Prosedur Pelaksanaan Proyek Konstruksi**

PT Bumi Sarana Beton Makassar sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jasa konstruksi secara accrual berdasarkan kemajuan pekerjaan atas persentase penyelesaian. Dalam menentukan tingkat presentase penyelesaian digunakan metode taksiran teknik dengan perlakuan taksiran volume fisik pekerjaan yang diselesaikan dan disajikan kedalam salah satu laporan yang disebut dengan laporan prestasi proyek.

Metode pengakuan pendapatan oleh PT Bumi Sarana Beton adalah metode presentase penyelesaian. Biasanya metode ini digunakan oleh perusahaan. Biasanya metode ini digunakan oleh perusahaan konstruksi untuk pekerjaan proyek yang jangka waktu penyelesaiannya lebih dari suatu periode akuntansi . pada PT Bumi Sarana Beton menggunakan metode persentas penyelesaian baik untuk jangka waktu penyelesaiannya kurang dari satu tahun dengan menggunakan taksiran teknik untk semua proyeknya.

Pencatatan pengakuan pendapatan dilakukan dengan mendebet perkiraan yang menjadi hak perusahaan dan merupakan piutang perusahaan sedangkan yang dikreditkan adalah perkiraan penjualan sesuai dengan presentase penyelesaian yang telah dihitung berdasarkan taksiran hitung teknik. Dengan metode pencatatan tersebut, maka perusahaan melakukan pencatatan terhadap pendapatan yang diakui pada akhir periode, pembukuan dilakukan secara propesional atas tingkat penyelesaian pembangunan proyek.

Pengakuan pendapatan pada PT Bumi Sarana Beton Makassar umumnya sama dengan pengukuran pendapatan secara umum dengan demikian PT Bumi Sarana Beton Makassar mengukur pendapatan atas jasa kontruksinya dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima.

Pengukuran pendapatan ini umumnya dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidak pastian tergantung hasil dari peristiwa dimasa yang akan datang Estimasinya seringkali harus direvisi sesuai dengan hilangnya ketidak pastian sehingga jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari satu periode keperiode lainnya.

Untuk mengantisipasi ketidakpastian tersebut umumnya segala aspek yang memiliki tingkat ketidak pastian yang tinggi dan telah diatur dalam kontrak konstruksi yang telah disetujui oleh pihak pertama dan pelaksanaan jasa konstruksi sebelum proyek dilaksanakan, sehingga apabila pada waktu pengerjaan proyek terdapat hal-hal diluar perencanaan seperti kenaikan biaya akibat penundaan proyek maka biaya dapat diukur dan dialokasikan sesuai dengan persetujuan yang telah terdapat dalam kontrak konstruksi. Dengan pengukuran yang telah terdapat biaya yang terjadi maka akan mempermudah dalam hal pengukuran pendapatan dan laporan keuangan akan menggambarkan jumlah yang terjadi sebenarnya selama satu periode akuntansi.

## **B. Prosedur Biaya dan Pendapatan**

### **1. Biaya dan Pendapatan**

PT Bumi Sarana Beton Makassar dalam melakukan perhitungan dan mengakui pendapatan dan biaya proyek menggunakan metode persentase yang kemajuan persentase fisiknya ditentukan oleh hasil pekerjaan proyek yang dilakukan oleh pengawas lapangan penelitian ini menyajikan proyek konstruksi jangka panjang dalam hal perencanaan pekerjaan outlet Toyota hadji kalla cabang pare-pare. Sebagai ilustrasi penulis akan memberikan ilustrasi, penulis akan memberikan contoh terhadap penyelesaian salah satu kontrak untuk suatu proyek pekerjaan Outlet Toyota Hadji Kalla Cabang pare-pare.

Proyek ini bernilai kontrak sebesar Rp 20.940.000.000 dengan masa pelaksanaan dimulai pada tanggal 31 Agustus 2014 dan selesai 30 April 2016

Pencatatan untuk nilai kontrak diatas yaitu :

Piutang proyek           Rp 20.940.000.000

Pendapatan proyek   Rp 20.940.000.0004

PT Bumi Sarana Beton Makassar telah menentukan perencanaan anggaran yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk proyek pekerjaan Outlet Toyota Hadji Kalla Cabang Pare-pare selama tahun 2014-2016 sebesar Rp 14.160.393.138

Berikut ini data biaya yang dikeluarkan PT. Bumi Sarana Beton pada proyek pekerjaan Outlet Toyota hadji kalla cabang pare-pare periode 2014-2016 sebagai berikut :

**Tabel 1****Biaya proyek pekerjaan Outlet hadji Kalla Cabang Pare-pare**

Bulan	Biaya yang dikeluarkan (RP)
Agustus – Desember 2014	9.518.181.818.55
Januari – Desember 2015	3.232.073.699.45
Januari – April 2016	1.410.137.621.00
Jumlah	14.160.393.138.00

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui biaya yang dikeluarkan proyek pekerjaan outlet Toyota hadji kalla cabang pare-pare dimana pada bulan Agustus s/d Desember 2014 biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 9.518.181.818.55 Bulan januari s/d Desember 2015 sebesar Rp 3.232.073.699.45. Bulan Januari s/d April sebesar Rp 1.410.137.621.00 Dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan maka jumlahnya sebesar Rp 14.160.393.138.00

Perusahaan menerima pembayaran penagihan atas proyek pekerjaan Outlet Toyota Hadji kalla cabang Pare-pare sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan, ini mencerminkan penerimaan pembayaran penagihan atau pengkuan pendapatan dan biaya tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Khususnya PSAK No. 34 dalam hal ini penagihan atau yang di lakukan tsesuai yang telah di capai kontrak.

Berikut ini adalah tabel mengenai penerimaan pembayaran yang diterima setiap termin proyek pekerjaan outlet Toyota hadji kalla cabang pare-pare yang sebelumnya telah disepakati dalam kontrak sebesar 30% Oleh PT Bumi Sarana Beton Makassar.

**Tabel 2**  
**Pembayaran yang diterima setiap termin oleh PT Bumi Sarana Beton**  
**Makassar**

<b>Keterangan</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Pendapatan yang diakui (RP)</b>
Termin I (DP)	31 Agustus 2014	6.282.000.000
Termin II	08 November 2014	4.188.000.000
Termin III	12 Januari 2015	4.188.000.000
Termin IV	15 April 2016	5.235.000.000
Jumlah		19.894.000.000

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan mengenai tagihan proyek pekerjaan Outlet Toyota hadji kalla Cabang pare-pare atau termin. Termin adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak, tagihan atau termin sama dengan nilai kontrak proyek itu sendiri.

Tabel diatas menyajikan pembayaran tagihan selama 2014-2016 yang terdiri dari 4 kali penagihan. Perhitungan ini di dapat dari pembayaran yang dilakukan oleh pemberi kerja dikurangi oleh perusahaan PPN 10% setiap pembayaran. Berarti pembayaran yang diterima oleh perusahaan sebesar 100%, atau sama dengan nilai kontrak yang telah di sepakati

## 2. Pnyajian Laporan

**Tabel 5**  
**Laporan laba rugi**

<b>Keterangan</b>	<b>2014 (RP)</b>	<b>2015 (RP)</b>	<b>2016 (RP)</b>
<b>Pendapatan Proyek</b>	<b>6.282.000.000</b>	<b>4.188.000.000</b>	<b>5.235.000.000</b>
<b>Biaya Proyek</b>	<b>(9.518.181.815)</b>	<b>(3.232.073.699)</b>	<b>(1.410.137.621.)</b>
<b>Laba/Rugi</b>	<b>(3.236.181.815)</b>	<b>955.926.301</b>	<b>3.824.862.379</b>

### C. Analisis Pengakuan Pendapatan dan Biaya

#### 1. Analisis Pengakuan Pencatatan pendapatan dan biaya

Dalam menggunakan metode persentase penyelesaian, perusahaan harus membuat taksiran persentase penyelesaian yang mana dalam membuat taksiran ini perusahaan dapat menggunakan rumus untuk persentase penyelesaian, dasar biaya terhadap biaya (*cost to cost basis*).

Berdasarkan rincian pada tabel maka perhitungan persentase penyelesaiannya ssebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Perhitungan Persentase Penyelesaian dasar biaya terhadap biaya**

Keterangan	Biaya yan terjadi sampai tanggal ini (RP)	Rumus	PP
		$\frac{\text{Biaya yang telah di keluarkan}}{\text{Taksiran Biaya Penyelesaian}} \times 100\%$	
Dp termin I tanggal 08 November 2014	9.518.181.818.55	$\frac{RP\ 9.518.181.818.55}{RP\ 14.160.393.138.00} =$	67%
DP Termin II tanggal 12 Januari 2015	4.642.211.320.00	$\frac{RP\ 4.642.211.320.00}{RP\ 14.160.393.138.00} =$	33%
Dp Termin III 15 April 2016	14.160.393.138.00	$\frac{RP\ 14.160.393.138.00}{RP\ 14.160.393.138.00} =$	100%

Berdasarkan tabel 3 diperoleh persentase penyelesaian proyek tiap per 3 bulan berdasarkan biaya yang telah di keluarkan dibagi dengan estimasi total biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan bumi sarana beton Makassar untuk pekerjaan outlet Toyota hadji kalla cabang pare-pare adalah sebesar 20.940.000.000. Maka di dapat tingkat penyelesaiannya pada masing-masing tahap adalah sebagai berikut :

1. Termin I

Pada termin ini pada saat persentase mencapai 55% akan tetapi menurut perhitungan pada pada saat penerimaan termin ini, PT Bumi Sarana Beton Makassar sudah menyelesaikan pekerjaan sebesar 67% atau terjadi selisih 12%

2. Termin II

Pada waktu pembayaran termin ini yaitu pada saat persentase penyelesaian sebesar 23% yaitu pada bulan januari dimana pada bulan januari pada bulan ini tingkat penyelesaian yang telah dikerjakan oleh perusahaan sebesar 33% selisih yang terjadi 10%

3. Termin III

Pembayaran ini diterima oleh PT Bumi Sarana Beton Makassar pada saat pekerjaan mencapai 100% dengan dilampirkan berita acara

**Perhitungan pendapatan Tiap-tiap termin**

1. Termin I

Pembayaran yang diberikan sebesar 30% dari nilai kontrak

Pendapatan termin 30% X Rp 20.940.000.000 = Rp 6.282.000.000

2. Termin II

Pendapatan yang diterima pada termin ini dengan tingkat penyelesaian menurut perusahaan sebesar 55% adalah :

Pendapatan termin 20% X Rp 20.940.000.000 = Rp 4.188.000.000

Seharusnya pendapatan diakui :

10% X Rp 20.940.000.000 = Rp 2.094.000.000

3. Termin III

Pendapatan yang diterima pada termin ini dengan tingkat penyelesaian menurut perusahaan 22% adalah :

Pendapatan termin 20% X Rp 20.940.000.000 = Rp 4.118.000.000

Pendapatan yang diakui sebesar :

$$20\% \times \text{Rp } 20.940.000.000 = \text{Rp } 4.118.000.000$$

Ditambah selisih termin I

$$12\% \times \text{Rp } 20.940.000.000 = \text{Rp } 2.512.800.000$$

$$\text{Jumlah yang diterima} = \text{Rp } 6.700.800.000$$

Diakui sebesar 20% karena pembayaran yang sebesar 20% pada saat penerimaan termin dikurangi jumlah selisih yang terjadi pada termin I 12% kemudian ditambah jumlah selisih yang tidak diakui pada termin II sebesar 10% karena selisih tersebut diakui pada termin III ini jadi total penyelesaian yang dilakukan sebesar 12%

#### 4. Termin IV

Pendapatan yang diterima pada termin ini dengan ingkat penyelesaian sebesar 100%

$$\text{Pendapatan termin } 25\% \times \text{Rp } 20.940.000.000 = \text{Rp } 5.235.000.000$$

Berdasarkan perhitungan tiap tahap-tahap termin diatas maka akan dijabarkan pengakuan pendapatan Sbb :

**Tabel 4.1**  
**Perbandingan pengakuan pendapatan dan biaya antara PT bumi**  
**Sarana Beton Dengan Teori**

Keterangan	Perusahaan	Teori	Beda
2014	Termin I $30\% \times \text{Rp } 20.940.000.000 = \text{Rp } 6.282.000.000$		
Pengakuan pendapatan yang diakui	Rp 6.282.000.000	Rp 6.282.000.000	Rp 0
2014	Termin II $20\% \times \text{Rp } 20.940.000.000 = \text{Rp. } 4.188.000.000$ $12\% \times \text{Rp } 20.940.000.000 = \text{Rp } 2.512.800.000$		
Pendapatan yang diakui	Rp 4.188.000.000	Rp 2.512.800.000	Rp 1.675.200.000
2015	Termin III $20\% \times \text{Rp } 20.940.000.000 = \text{Rp. } 4.188.000.000$ $\text{Rp } 4.188.000.000 + \text{Rp } 2.512.800.000 = \text{Rp } 6.700.800.000$		
Pendapatan yang diakui	Rp 4.188.000.000	Rp 6.700.800.000	Rp 2.512.800.000
2016	Termin IV $25\% \times \text{Rp } 20.940.000.000 = \text{Rp } 5.235.000.000$		
Pendapatan yang diakui	Rp 5.235.000.000	Rp 5.235.000.000	Rp 0
Jumlah	Rp 19.893.000.000	RP 20.730.600.000	

Berdasarkan tabel 4 maka dapat diketahui perbandingan pengakuan pendapatan antara PT Bumi Sarana Beton Makassar dengan teori yang ada dimana pada termin I pendapatan yang diakui perusahaan sama besar dengan yang diakui menurut teori yaitu sebesar Rp 6.281.000.000, pada termin II pendapatan yang diakui perusahaan Rp 4.118.000.000 sedangkan teori sebesar Rp 2.512.800.000 karena itu terjadi selisih sebesar Rp 1.675.200.000 pada termin III pendapatan yang diakui perusahaan sebesar Rp 4.188.000.000 sedangkan teori Rp. 6.700.800.000 dan pendapatan yang diakui pada termin IV sebesar Rp. 5.235.000.000.

## **2. Analisis Pengakuan Pencatatan Pendapatan**

Pendapatan diakui dari nilai wajar dan imbalan yang diterima atau akan diterima pendapatan dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada peristiwa dimana yang akan datang berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya pada PT Bumi Sarana Beton Makassar didapat bahwa metode yang digunakan oleh PT Bumi Sarana Beton Makassar adalah persentase penyelesaian telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan

Seringkali pembayaran dan uang muka yang diterima oleh pemberi kerja tidak mencerminkan tahap penyelesaian seperti yang terlihat pada penelitian ini pada saat pembayaran uang muka sebesar 30% dari nilai kontrak atau perusahaan belum melakukan penyelesaian selanjutnya pembayaran termin I sebesar 55% akan tetapi dalam pekerjaan sudah mencapai 67% terjadi selisih kenaikan 12% pelaksanaan, untuk termin II pembayaran termin untuk PT Bumi Sarana Beton

Makassar Sebesar 23% akan tetapi berdasarkan perhitungan persentase penyelesaian 33% terjadi selisih sebesar 10% pada termin ke IV pembayaran termin untuk perusahaan sebesar 55% setelah progress pekerjaan mencapai 100%.

Berdasarkan penjelasan diatas PT Bumi Sarana Beton Makassar belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, dimana biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tidak sesuai dengan persentase biaya yang dikeluarkan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam standar akuntansi keuangan PSAK No. 34 bahwa pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut sehingga pendapatan dan biaya yang dilaporkan dapat di distribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara profesional.

#### **D. Manfaat Hasil Analisis Atas Pengkuan Biaya dan Pendapatan**

Berdasarkan hasil penyelesaian pada pembahasan sebelumnya, maka manfaat hasil analisis dengan menggunakan metode persentase penyelesaian, dimana metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang dimana jangka waktunya lebih dari satu periode akuntansi. Dalam menggunakan metode persentase penyelesaian, memiliki dua pendekatan yaitu metode pendekatan fisik dan *cost to cost* (biaya terhadap biaya). Untuk mengetahui dengan menggunakan metode pendekatan *Cost to cost* pada PT. Bumi Sarana Beton telah bagus terapkan karena persentase selesai yang dihasilkan akan lebih akurat karena tidak mengandalkan estimasi fisik saja, melainkan menggunakan dasar biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan

yang diakui akan mencerminkan prestasi kerja proyek berjalan. Metode *cost to cost* lebih baik karena melaporkan pendapatan dan laba lebih sesuai sehingga mencegah pendapatan dilaporkan *overstatement*, hal ini sesuai dengan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan hasil analisis mengenai pengakuan pendapatan dan biaya yang dilakukan PT Bumi Sarana Beton Makassar menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan dan biaya yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi keuangan dimana biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tidak sesuai dengan pengakuan pendapatan dan biaya karena perusahaan melakukan penagihan tidak sesuai dengan persentase biaya yang dikeluarkan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam standar akuntansi keuangan PSAK No. 34 bahwa pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut sehingga pendapatan dan beban yang dilaporkan dapat didistribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara profesional.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya maka penulis menyarankan sbb:

1. Sebaiknya perusahaan menggunakan standar akuntansi yang berlaku agar pengakuan pendapatan dan biaya pada PT Bumi Sarana Beton Makassar sesuai dengan akuntansi yang berlaku
2. Sebagai bahan referensi penulis

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Gusti Komang Siskayani. 2013. *Pengaruh Pendapatan Komisi sesudah implementasi kredit SAK ETAP Terhadap laporan keuangan PT BPR Bali dan Aniaga Denpasar*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Belkaoui, Ahmad Riahi, 2006, *Accounting*. Lembaga penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Baridwan, Zaki, 2011. *Akuntansi Manajmen*. Jakarta : Gramedia Indonesia
- Dyckman, Thomas R, Roland E dukes; Charles J, Davis. 2004. *Intrmediate Accounting*. The Me Grow-Hill Companies Inc, New York.
- Hendriksen, Eldon 2005. *Accounting and Control*. Trans : Taufiq Salim. Jakarta : Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Akuntansi Keuangan No.01 No.23, No.34*. Per 1 September 2007. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Iwayan Putr, Kadek Arsanil. 2013. *Perlakuan akuntansi pendapatan dan beban berbasis SAK ETAP dan implikasinya pada laporan keuangan ksp duta sejahtera*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Yogyakarta.
- Kardinal, Rahayu. 2009. *Analisis pengakuan pendapatan jasa kontruksi pada CV Samudera kontruksi Palembang berdasarkan PSAK No. 34*. 2009
- Lumingkewas Abraham Valen. 2013. *Pengakuan Pendapatan dan Beban atas Laporan Keuangan pada pada PT Bank Sulut*. Jurnal EMBA Volume 1 No. 3
- Nurlaili Safitri, Rismansyah. 2015. *Analisi pengakuan pendapatan dan Beban pada PT Wahana Riau Cabang Palembang*. Jurnal Media Wahana Ekonomika Volume 12 No. 2
- Mawikere Lidia. 2014. *Analisis metode pengakuan pendapatan dan beban pada koperasi "Listrik" PT PLN (Persero) Wilayah suluttenggo menurut PSAK No 27*. Jurnal LPPM Bidang Eko Susbudkum Volume 1 No 2
- Merry Sisilia Ratunuman. 2013. *Analisis Pengakuan Pendapatan dengan Presentase penyelesaian dalam penyajian laporan keuangan PT. Pilar Dasar*. Jurnal EMBA Volume 1 No. 3

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.2007.Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Rosjidi, 1999, *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Samsu Sahari. 2013. *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 PT Misa Utara Manado*. Volume 1 No. 3
- Suharli, Michell. 2006.*Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sherly Panatik, Julie J Sondakh, Meiby Angelia Andaki. 2015. *Analisis perbandingan pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya menurut Standara Akuntansi Keuangan dan Undang-undang perpajakan pada perusahaan jasa kontruksi*. Volume 3 No. 1
- Wangsa Sugianto. 2011. *Analisis pengukuran, pengklasifikasian dan pengkuan pendapatan pada Bank Konvensional dan Syariah*. Jurnal Ilmiah Akuntansi No. 6 Tahun per 2 September, Desember 2011
- <http://duniaakuntan10.blogspot.co.id/2014/11/pendapatan-sak-etap.html>

## RIWAYAT HIDUP



**Nurjanna**, lahir di Baliase Pada tanggal 24 Desember 1995, anak pertama dari 2 bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda “**Syamsuddin**” dan Ibunda “**Nurbaena**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur (7) tahun di Sekolah Dasar (SD) Pada SD Negeri 092 Lindu dan selesai Pada Tahun 2008, dan Pada Tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Masamba dan selesai Pada Tahun 2011, dan Pada Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada SMK Negeri 1 Masamba penulis mengambil Jurusan Komputer dan selesai Pada Tahun 2013. Pada Tahun 2013 Penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta di makassar sebagai Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Alhamdulillah selesai tepat pada waktunya yaitu tahun 2017.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dan kedua orangtua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Biaya pada PT Bumi Sarana Beton di Makassar”.